

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk individu yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek baik dari aspek akademik maupun keterampilan yang dimiliki setiap individu tersebut.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab, untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu tujuan pendidikan menengah umum adalah untuk mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan sosial. “Nilai-nilai sosial sangat penting bagi anak didik, karena berfungsi sebagai acuan bertingkah laku terhadap sesamanya, sehingga dapat diterima di masyarakat. Nilai-nilai itu antara lain, seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup” (Wahyuti, 2015, hlm. 26).

Hal ini sesuai dengan fungsi dari sistem pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berisi, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Melalui pendidikan inilah siswa akan mengalami perubahan, perkembangan dan peningkatan yang terarah, baik dalam aspek pengetahuan, kepribadian serta keterampilan yang dimilikinya terutama dalam membentuk keterampilan sosial.

Menurut Kelly, dkk (dalam Ramdhani, 2004, hlm. 58) menyatakan bahwa “keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara penguah dari lingkungannya”. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan sosial bukanlah sebuah perilaku yang dibawa oleh seseorang sejak lahir melainkan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar agar dapat beradaptasi untuk memperoleh dan memelihara hubungan yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya keterampilan sosial ini harus dimiliki oleh setiap siswa yang dapat digunakan sebagai bekal mereka untuk bersosialisasi dalam masyarakat dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian apabila siswa telah memiliki keterampilan sosial yang baik maka mereka akan memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, rasa kepedulian yang tinggi, bersikap empati, dan dapat menghargai orang lain.

Menurut John Jarolimex (dalam Wahyuti, 2015, hlm. 27) mengemukakan bahwa “keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa mencakup: (1) *Living and working together, taking turns, respecting the rights of others, being socially sensitive* (bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, dan memiliki kepekaan sosial), (2) *Learning self-control and self-direction* (memiliki kontrol diri), (3) *Sharing ideas and experience with others* (berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain)”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tahun 2014, menyatakan bahwa:

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui

Antin Cincin, 2018

PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Sebagai salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah yang dapat memfasilitasi pengembangan potensi siswa dengan melalui pengembangan bakat, minat, keterampilan dan kreatifitas serta kemampuan bekerja sama dalam membina hubungan baik dengan orang lain. Menurut Munandar (2004, hlm. 105) menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dari minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.”

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokulikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai tempat bagi siswa untuk dapat lebih menggali potensi minat dan bakat yang dimilikinya dengan baik. Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan erat dengan keterampilan sosial yakni berupa sikap kepedulian terhadap sesama yaitu terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

Menurut Audi Saptia (2009, hlm. 15) menyatakan bahwa “pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) dan relawan dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas sumber daya Palang Merah Indonesia (PMI)”. Pembinaan dilakukan melalui beragam kegiatan secara tepat, berkualitas, dan mengandung nilai-nilai gerakan. Sasaran pembinaan untuk Palang Merah Remaja (PMR) meliputi anggota remaja pada tingkat mula, madya, dan wira.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bandung. Menurut bapak Sulchan Efendi S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengatakan bahwa banyak kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

yang berkenaan dengan pembentukan keterampilan sosial, bentuk kegiatan tersebut salah satunya seperti ikut dalam kegiatan bakti sosial. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Bandung merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib yang harus di ikuti oleh semua siswa kelas tujuh dan delapan.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR SMP Negeri 1 Bandung masih aktif diselenggarakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at setelah jam kegiatan belajar selesai. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja disini melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sering melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan yaitu dengan adanya pemeriksaan kesehatan, baik yang ditujukan untuk siswa maupun guru.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sering melakukan berbagai kegiatan-kegiatan besar yang melibatkan semua siswa, hal ini dilakukan untuk memberikan suatu gambaran kepada siswa bahwa kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki peran serta dalam pembentukan keterampilan sosial siswa, melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan ini siswa dapat dilatih dan dibimbing secara terarah sehingga siswa dapat memiliki keterampilan sosial yang lebih baik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sendiri pembentukan keterampilan sosial ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran sosial drama ketika pembelajaran dikelas, dengan demikian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki keterkaitan dalam membentuk karakter ataupun keterampilan sosial siswa, seperti dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, tenggang rasa, memiliki rasa sosial dan memiliki solidaritas yang tinggi, sehingga kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki peran penting dalam memdidik dan memberikan pembinaan kepada siswa agar siswa menjadi orang yang handal, memiliki karakter, peduli terhadap sesama, cinta tanah air, membantu teman-temannya, menghargai orang lain, karena disinilah terdapat nilai-nilai sosial yang tinggi.

Dalam pembentukan keterampilan sosial pada siswa ini terdapat kendala-kendala yang tidak sedikit karena dipengaruhi dari beberapa hal salah satunya seperti adanya teknologi yang semakin canggih, anak-anak lebih cenderung pada gadgetnya ketimbang

Antin Cincin, 2018

PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bahkan terdapat sebagian siswa yang memang cenderung enggan untuk mengikuti ekstrakurikuler.

Dalam mengatasi hal ini dapat dilakukan melalui adanya penekanan kepada minat siswa, mendorong partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah, mengajarkan pentingnya sikap sosial, mengenalkan anak-anak kedalam kegiatan yang bersifat membangun sikap keterampilan sosial, misalnya mengikutsertakan siswa ketempat tempat pertolongan bencana, dan lain sebagainya, sehingga dari sinilah siswa akan tertarik untuk menjadi orang yang lebih peduli terhadap sesama dan memiliki sikap keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu siswa harus dibimbing terlebih dahulu ketempat yang nyata, terjun langsung dalam lingkungan-lingkungan sosial sehingga jiwa sosialnya akan mulai muncul ketika siswa mengetahuinya.

Melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang diselenggarakan di sekolah siswa dapat mampu meningkatkan sikap keterampilan sosialnya sehingga mereka memiliki rasa kepedulian yang tinggi, siswa kan lebih bertanggung jawab, rela berkorban, ikhlas dan tulus dalam melaksanakan tugas yang telah dilakukannya, tidak mudah menyerah, dan selalu tolong menolong tanpa pamrih serta menetahui segala sesuatu mengenai fenomena sosial yang ada di sekitar lingkungannya.

Dalam pelaksanaannya terutama yang telah diselenggarakan di sekolah, kita sering menemui beberapa kelemahan. Hal ini disebabkan karena pembinaannya yang masih kurang sehingga keterampilan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja belum terbentuk secara maksimal, hal ini dapat terlihat ketika siswa melakukan simulasi bencana alam siswa masih memilih-milih teman dengan siapa mereka akan bekerja sama, selain itu sikap tanggung jawab dan kedisiplinan yang merupakan salah satu indikator keterampilan sosial masih belum terbentuk, hal ini dapat terlihat ketika ada siswa yang pingsan saat upacara bendera sedang berlangsung, anggota Palang Merah Remaja yang berjaga di sekitar lingkungan tempat dilaksanakannya upacara tidak sesegera mungkin membawa siswa yang pingsan ke dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) karena terdapat beberapa kendala teknis.

Hal ini masih dapat diperbaiki dengan adanya pendidikan lanjutan supaya siswa lebih memahami sikap keterampilan sosial, karena pada dasarnya kegiatan Palang Merah Remaja ini sangat membantu pembentukan dan pengembangan karakter siswa, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja ini diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal ini yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk keterampilan sosial pada siswa?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dan sekolah dalam membentuk keterampilan sosial siswa?
4. Bagaimana keberhasilan pembentukan keterampilan sosial dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai Pembentukan keterampilan sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi ekstrakurikuler palang merah remaja dalam pembentukan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan ekstrakurikuler palang merah remaja dan sekolah dalam membentuk keterampilan sosial siswa.
4. Untuk mengetahui keberhasilan pembentukan keterampilan sosial dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

1.4 Manfaat Penelitian

Antin Cincin, 2018

PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di sekolah.

1.4.2 Secara Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan penulis yaitu sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Guru

Meningkatkan pengetahuan guru dalam mengembangkan dan membangun sikap keterampilan sosial siswa melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan sosial pada diri siswa agar menjadi warganegara yang memiliki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan dan menanamkan keterampilan sosial yang lebih baik.

1.4.2.4 Bagi Penulis

- a) Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pembentukan keterampilan sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja.
- b) Dapat memperoleh pengalaman langsung dan memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya pembentukan keterampilan sosial dalam diri siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan penelitian yang sistematis, maka penulis menyusunnya kedalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi judul, pernyataan mengenai maksud karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka, dan daftar lampiran.

Adapun isi dari karya ilmiah bernebtuk skrtipsi ini yaitu:

1. BAB I : Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : Kajian pustaka

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli, serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

3. BAB III : Metode penelitian

Sebagai karya ilmiah tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam materi, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang di tuangkan dalam bentuk karya ilmiah skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada Bab ini diuraikan pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahap penelitian yang digunakan.

4. BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya, dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

5. BAB V : Simpulan dan Rekomendasi

Dalam bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

